

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**LELI NOVITA
NIM 2007/86491**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Leli Novita. 2011. "Hubungan Kemampuan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu. *Pertama*, pada umumnya siswa jarang mengunjungi perpustakaan. *Kedua*, siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis disebabkan kurangnya pembendaharaan kosa kata siswa. *Ketiga*, siswa kurang menerapkan unsur-unsur pembangun cerpen. *Keempat*, kemampuan membaca cerpen siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan melihat hasil deskripsi tentang hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan. *Kedua*, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok. *Ketiga*, hubungan antara kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini tes kemampuan membaca cerpen yang terdiri dari 25 butir soal berbentuk pilihan ganda dan kemampuan menulis cerpen berupa tes unjuk kerja. Data kedua kemampuan siswa diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, memeriksa dan melakukan penyekoran. *Kedua*, mengubah skor tes menjadi nilai dan menggunakan rumus persentase. *Ketiga*, menafsirkan kedua kemampuan berdasarkan konversi skala 10. *Keempat*, membuat histogram kedua kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok. *Kelima*, mengkorelasikan kedua variabel. *Keenam*, pengujian hipotesis. *Ketujuh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil.

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata tingkat kemampuan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok berada pada kualifikasi baik (80,67). *Kedua*, rata-ratan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok berada pada kualifikasi baik (77,51). *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok diperoleh nilai t hitung sebesar 4,543 > t tabel dengan derajat kebebasan (n-2) dan taraf signifikan 95% yaitu sebesar 1,701.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. sebagai Pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf sebagai Pembimbing II, (3) Tim penguji skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang, (5) Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, dan (7) Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Yang Maha Kuasa. Mudah-mudahan apa yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. sPerumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Menulis.....	7
a. Hakikat Menulis.....	7
b. Tujuan Menulis	8
c. Menulis Cerpen	9
d. Tahapan Menulis Cerpen	10
e. Unsur-unsur Pembangun Cerpen	14
f. Pengukuran Kemampuan Menulis Cerpen.....	19
2. Membaca.....	19
a. Hakikat Membaca	19
b. Tujuan Membaca.....	20
c. Membaca Cerpen	21
d. Pengukuran Kemampuan Membaca Cerpen.....	22
3. Hubungan Membaca Cerpen dengan Menulis Cerpen.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data.....	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan	79

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	88
B. Saran	88
KEPUSTAKAAN	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Populasi dan sampel penelitian.....	27
Tabel 2	Kisi-kisi Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	29
Tabel 3	Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	32
Tabel 4	Format Analisis Data Kemampuan Menulis Cerpen	35
Tabel 5	Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10.....	37
Tabel 6	Format Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Cerpen dan Menulis Cerpen	38
Tabel 7	Skor Mentah Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	41
Tabel 8	Skor Mentah Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	43
Tabel 9	Skor Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	46
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	48
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Secara Umum	49
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menempatkan Penokohan.....	51
Tabel 13	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menempatkan Penokohan	52
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menempatkan Alur.....	54

Tabel 15	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok dalam Menempatkan Alur.....	55
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menempatkan Latar	57
Tabel 17	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menempatkan Latar	58
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menggunakan Kalimat Efektif.....	60
Tabel 19	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menggunakan Kalimat Efektif.....	61
Tabel 20	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	63
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Secara Umum.....	65
Tabel 22	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Secara Umum	66
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Memahami Teori Cerpen	68
Tabel 24	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Memahami Teori Cerpen	69
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Memahami Unsur Intrinsik	71
Tabel 26	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok Siswa dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerpen.....	72

Tabel 27	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Memahami Unsur Ekstrinsik.....	74
Tabel 28	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Memahami Unsur Ekstrinsik Cerpen	75
Tabel 29	Penentuan Korelasi Kemampuan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	77
Tabel 30	Uji Hipotesis.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Secara Umum.....	50
Gambar 3	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menempatkan Penokohan	53
Gambar 4	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menempatkan Alur.....	56
Gambar 5	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Menempatkan Latar	59
Gambar 6	Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Menggunakan Kalimat Efektif.....	62
Gambar 7	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Secara Umum.....	67
Gambar 8	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Memahami Teori Cerpen	70
Gambar 9	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Memahami Memahami Unsur Intrinsik Cerpen	73
Gambar 10	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam Memahami Unsur Ekstrinsik Cerpen.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	92
Lampiran 2	Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	93
Lampiran 3	Kunci Jawaban Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	107
Lampiran 4	Tabulasi Tes Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	108
Lampiran 5	Validitas Item Uji Coba Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	109
Lampiran 6	Lembaran Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	114
Lampiran 7	Identitas Sampel Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	115
Lampiran 8	Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	116
Lampiran 9	Soal Tes Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	117
Lampiran 10	Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	127
Lampiran 11	Tabulasi Tes Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	128

Lampiran 12 Tes Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	129
Lampiran 13 Lembaran Tes Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	134
Lampiran 14 Hasil Cerpen siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	135
Lampiran 15 Nilai-nilai Product Moment	150
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian	152
Lampiran 17 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kemampuan tingkat tinggi karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki keterampilan dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dipelajari sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, hal itu tidak dapat menjamin kemampuan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan, inspirasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan. Salah satu bentuk keterampilan menulis sastra dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah menulis cerpen.

Cerpen merupakan cerita fiksi berbentuk prosa yang relatif pendek ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang serta keseluruhan cerita memberikan kesan mendalam bagi pembaca. Pada kenyataannya penulis pemula seperti siswa cenderung mengembangkan kalimat demi kalimat, sehingga cerpen yang dihasilkan siswa kurang bermutu. Untuk menghasilkan cerpen yang baik, maka dibutuhkan latihan-latihan menulis, dengan adanya latihan, siswa akan mudah mengembangkan ide, pengalaman, pengetahuannya, dan mengembangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan sastra. Pembelajaran menulis cerpen terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X semester 2. Standar Kompetensi (SK) ke 16 yang dibahas adalah mengungkapkan pengalaman diri sendiri atau orang lain ke dalam cerpen. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) ke 16.1 adalah menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri

dalam cerpen (pelaku, peristiwa, dan latar). Kompetensi Dasar ke- 16.2 menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) (Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia 2006:77).

Kemampuan menulis mendukung kemampuan membaca. Pada keterampilan membaca tidak hanya kemampuan untuk mengenal huruf-huruf yang disusun menjadi kalimat atau kemampuan melafalkannya saja. Keterampilan membaca juga melatih kemampuan mental yang terarah sehingga sanggup menangkap dan memahami gagasan yang tersirat dalam bacaan. Dengan demikian, keterampilan membaca penting untuk dilatihkan agar dapat memahami informasi dari bacaan tersebut.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memahami bacaan. Cara untuk memahami bacaan adalah membaca cerpen. Kemampuan membaca cerpen merupakan modal utama untuk melibatkan diri seseorang. Jika seseorang mampu membaca cerpen maka ia akan mudah menghasilkan sebuah karya sastra khususnya cerpen. Kepandaian membaca bukan suatu hal yang datang dengan sendirinya. Orang pandai membaca karena orang itu rajin atau giat membaca. Dorongan dan rangsangan seseorang dalam membaca bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu, dengan banyak membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman untuk mendorong seseorang berbagi dengan orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari berbagi dengan orang lain itu dapat diaplikasikan melalui kegiatan menulis.

Bentuk sarana sekolah yang dapat menunjang kreativitas siswa dalam proses belajar adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah memegang peranan

penting untuk meningkatkan taraf pembelajaran bagi siswa. Perpustakaan sekolah merupakan tempat belajar dan membaca bagi siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara sementara di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, dalam kenyataannya perpustakaan tersebut tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari sedikitnya kunjungan siswa ke perpustakaan setiap harinya. Beberapa siswa mengaku malas mengunjungi perpustakaan karena membaca merupakan suatu beban dan hal yang membosankan.

Selain itu, diperoleh beberapa gambaran anatara lain. *Pertama*, siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok kurang berminat dalam kegiatan menulis cerpen disebabkan kurangnya pembendaharaan kosa kata siswa sehingga cerpen yang dihasilkan siswa terkesan asal-asalan. *Kedua*, siswa kurang menerapkan unsur-unsur pembangun cerpen. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen terlihat dari penempatan tokoh, pemakaian alur yang tidak tepat, penempatan latar, dan penggunaan kalimat efektif yang tepat. Hal ini terlihat dari nilai siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Junjung Sirih ini khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 7. *Ketiga*, kemampuan membaca khususnya cerpen siswa masih rendah, hal ini terlihat sulitnya siswa memahami informasi yang disampaikan dalam sebuah tulisan.

Proses pengajaran sastra di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, pada kenyataannya guru kurang memberi respon terhadap pembelajaran menulis cerpen. Permasalahan tersebut membawa pengaruh terhadap pembelajaran menulis cerpen menjadi tidak efektif. Langkah yang harus dilakukan dalam

menulis cerpen adalah adanya kegiatan membaca cerpen. Menulis bukan sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya. Meskipun seseorang mampu membaca dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang luas tetapi belum tentu orang tersebut mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Seseorang dapat menghasilkan tulisan yang bernilai dengan banyak berlatih bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya. Menulis tidak hanya memerlukan bakat tetapi yang paling berpengaruh terhadap hasil tulisan adalah tingginya kemampuan membaca seseorang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan membahas tentang hubungan kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. Melalui penelitian ini diharapkan agar guru dan peneliti mengetahui kemampuan membaca cerpen dan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, siswa SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok jarang mengunjungi perpustakaan sekolah, siswa mengaku malas mengunjungi perpustakaan karena membaca merupakan suatu beban dan hal yang membosankan. *Kedua*, siswa kurang berminat dalam kegiatan menulis cerpen disebabkan kurangnya pembendaharaan kosa kata. *Ketiga*, siswa kurang menerapkan unsur-unsur pembangun cerpen dalam kegiatan menulis cerpen. *Keempat*, guru kurang memberi respon terhadap

pembelajaran menulis cerpen, *keempat* kemampuan membaca khususnya membaca cerpen siswa masih rendah, hal ini terlihat sulitnya siswa memahami informasi yang disampaikan dalam sebuah tulisan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi pada hubungan kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi anantara lain. *Pertama*, kemampuan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Kedua*, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Ketiga*, hubungan kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, sebagai masukkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, bagi siswa, untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan membaca dan menulis. *Ketiga*, peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan peneliti di lapangan sebagai salah satu bentuk aplikasi teori yang telah dipelajari pada waktu perkuliahan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan kajian teori, sebagai acuan untuk melakukan penelitian, yaitu (1) menulis (2) membaca, dan (3) hubungan kemampuan membaca cerpen dengan menulis cerpen.

1. Menulis

Pada bagian ini akan diuraikan empat hal yaitu: (a) hakikat menulis, (b) tujuan menulis, (c) tahapan menulis cerpen, (d), menulis cerpen, (e) unsur-unsur pembangun cerpen, dan (f) indikator penilaian menulis cerpen.

a. Hakikat Menulis

Tahar (2008:12) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikirannya melalui media bahasa yang sempurna. Seseorang yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikiran sendiri. tergambar dari dia bicara, apa lagi melalui tulisan. Selain itu, Semi (2009:2) menambahkan menulis ialah upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Hal yang sama Tarigan (2008:3), menambahkan menulis suatu keterampilan berbah yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan menulis merupakan proses penyampaian atau pemindahan lambang-lambang bahasa sehingga apa yang hendak dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan Hugo (dalam Tarigan, 2008:25) menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut, (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) berarti tujuan penugasan, misalnya: seseorang mengerjakan pekerjaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (2) *altruistic purpose* (tujuan penugasan) adalah menyenangkan para pembaca, (3) *persuasive purpose* (tujuan penugasan) maksudnya meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *informational purpose* (tujuan penerangan) adalah memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca, (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) ialah memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) ialah mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) artinya penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain itu, Semi (2009:17) mengatakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut, (1) memberikan arahan yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan atau memberikan uraian tentang sesuatu kepada orang lain, (3) menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung pada suatu tempat dan pada suatu waktu, (4) meringkas dan membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain setuju atau tidaknya dengan ide atau gagasan yang dikemukakan oleh seseorang dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan menulis adalah memberikan arahan, menjelaskan, menceritakan, dan meyakinkan pembaca terhadap apa yang disampaikan penulis. Pengajaran keterampilan menulis dapat membantu seseorang berpikir logis, kritis dan sistematis. Selain itu, pengajaran keterampilan menulis disetiap jenjang pendidikan banyak memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

c. Menulis Cerpen

Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan mencurahkan ide, gagasan atau perasaan dalam sebuah cerpen. Sesuai dengan namanya, cerpen berarti cerita yang berukuran pendek, namun tidak dapat dipastikan berapa ukuran pendek tersebut. Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 1995:10) menyatakan bahwa cerpen merupakan sebuah cerita yang selesai sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang tidak mungkin kiranya untuk sebuah novel. Cerpen dapat juga didefinisikan sebagai suatu karangan prosa yang berisi sebuah peristiwa kehidupan manusia, pelaku, tokoh, dalam cerita tersebut (dunia penelitian).

Menulis cerpen juga tidak terlepas dari tiga keterampilan dasar menulis. Menurut Karnie (2009:1) menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen, (1) isi cerpen harus padat, hindari narasi yang bersifat verbal dan buang dialog yang tidak mendukung jalan cerita, (2) lugas (*to the point*), jangan terlalu cepat mengungkapkan sesuatu sehingga tidak ada pembaca cepat tahu jalan cerita, (3) kehematan bahasa, hindari kalimat-kalimat apa adanya, (4) buat alur cerita yang jelas dengan latar, tokoh dan peristiwa yang

berkesinambungan, (5) jelaskan sosok penokohan jika ada tokoh baru, dan (6) pemilihan judul, pilih judul yang singkat dan menarik, klise, dan pilih judul yang nakal tetapi tetap santun.

Menulis cerpen bukan hanya karena minat, bakat dan pengetahuan saja. Sama dengan keterampilan menulis lainnya, keterampilan menulis cerpen tidak terlepas dari latihan. Semakin sering seseorang latihan menulis cerpen, semakin baik cerpen yang ditulis. Selain itu, seseorang yang menulis cerpen akan mendapatkan banyak manfaat. Sebuah cerpen yang baik adalah cerpen yang mengkombinasikan imajinasi dan realitas objektif sedemikian sehingga pembaca merasakan peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

d. Tahapan Menulis Cerpen

Menulis merupakan suatu proses “melahirkan” tulisan yang berisi gagasan. Ada yang melakukannya secara spontan, ada juga yang perlu menyusun kerangka tulisannya terlebih dahulu. Kebiasaan dan potensi setiap orang memang tidak sama. Tetapi pada umumnya, ada 5 tahap proses kreatif yang dihadapi penulis, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap inspirasi, (4) tahap penulisan, dan (5) tahap revisi. Pada tahap persiapan, penulis telah menyadari apa yang akan ia tulis dan bagaimana menuliskannya. Munculnya gagasan menulis itu membantu penulis untuk segera mulai menulis atau masih mengendapkannya. Selanjutnya tahap inkubasi ini berlangsung pada saat gagasan yang telah muncul disimpan dipikirkan matang-matang, dan ditunggu sampai waktu yang tepat untuk menuliskannya. Tahap inspirasi adalah tahapan dimana terjadi desakan pengungkapan gagasan yang telah ditemukan sehingga gagasan tersebut mendapat

pemecahan masalah. Berikut tahapan penulisan untuk mengungkapkan gagasan tersebut yang terdapat dalam pikiran penulis ke dalam konsep, agar hal tersebut tidak hilang atau terlupa dari ingatan penulis. Tahapan yang terakhir adalah tahapan revisi. Pada tahap ini *draft* atau konsep tersebut kemudian kembali dibaca, lalu diperiksa dan dinilai sendiri berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang dimiliki.

Selanjutnya Thahar (1999:33—68) membagi kiat-kiat dalam menulis cerpen menjadi 10 tahap yaitu sebagai berikut ini.

1) Paragraf Pertama

Paragraf pertama merupakan kunci pembuka. Cerpen merupakan karangan yang pendek, sehingga paragraf pertama harus meluncur kepada pokok permasalahan. Jangan membuka cerpen dengan kalimat-kalimat klise yang terkesan menggurui pembaca. Begitu membaca paragraf pertama pembaca mengharapkan informasi yang baru dan bahasa yang menarik, sehingga segera pula dapat ditelusuri paragraf-paragraf selanjutnya.

2) Mempertimbangkan Pembaca

Pembaca adalah konsumen, sementara itu pengarang adalah produsen. Pembaca sebagai konsumen memerlukan bacaan yang baru, segar, unik, menarik, dan menyentuh rasa kemanusiaan. Untuk itu, pengarang harus memperhatikan mutu karangannya sehingga pembaca tertarik untuk membaca karyanya.

3) Menggali Suasana

Suasana dapat digali dari percakapan atau melalui dialog. Menciptakan suasana dengan dialog memerlukan imajinasi sehingga dialog menjadi hidup.

Seorang penulis cerpen harus mampu menjadi seorang esensialis artinya orang yang mampu menangkap esensi dari suatu kenyataan. Jadi, untuk menggali suasana, seorang pengarang harus mampu mencari esensi dari suatu peristiwa yang ingin diungkapkannya sehingga pembaca dapat menangkap penggambaran suasana yang sesuai.

4) Kalimat Efektif

Kalimat-kalimat dalam cerpen adalah kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang berdaya guna langsung memberikan pesan kepada pembaca. Dengan penggunaan kalimat yang efektif, penulis dapat mengapresiasi persaannya dan dapat pula mempengaruhi kejiwaan pembaca.

5) Bumbu-bumbu

Bumbu-bumbu humor dalam cerpen juga penting. Fungsi bumbu dalam cerpen adalah sebagai penghidup suasana, baik itu suasana sedih maupun suasana gembira. Unsur humor dalam cerpen timbul karena kelucuan yang disebabkan oleh jalan ceritanya sendiri secara spontanitas.

6) Mengerakkan Tokoh (karakter)

Dalam cerpen mestilah ada tokoh, karena cerpen menceritakan peristiwa-peristiwa atau nasib yang dialami manusia. Watak tokoh dapat terlihat dari tindak fisik maupun dari narasi cerita. Karakter tokoh menjadi kuat apabila tokoh tersebut “hidup”, dan memiliki watak yang beragam.

7) Fokus Cerita

Pada dasarnya dalam sebuah cerpen hanya ada satu persoalan pokok yang dinamakan fokus persoalan. Cerpen memerlukan fokus yang baik dan jelas.

Persoalan-persoalan yang diungkapkan dalam cerpen mesti tergambar jelas tidak kabur bagi pembaca.

8) Sentakan Akhir

Cerpen harus diakhiri ketika suatu persoalan sudah dianggap selesai, dan mampu membuat pembaca terkesan dengan akhir tersebut. Kesan yang ditimbulkan beragam, seperti tersenyum puas, menarik nafas panjang, atau merenung karena terharu tanpa harus menuliskan kata-kata sedih. Kuncinya adalah sentakkan akhir kalimat terakhir dari paragraf terakhir.

9) Menyunting

Menyunting artinya membenahi hasil pekerjaan yang baru saja selesai. Langkah awal melakukan penyuntingan dengan cara membaca ulang naskah secara keseluruhan. Langkah kedua membaca tulisan tersebut dengan seksama. Penyuntingan judul berarti memeriksa dengan cermat bagian-bagian dengan cermat yang semestinya diberi jarak lebih besar antara alur utama dengan memberikan tanda diantara bagian-bagian kegiatan yang dipisahkan tersebut, tujuannya adalah memberi jeda untuk pembaca dan memberi tanda bagi perpindahan plot. Selain itu, penyuntingan dapat menghindarkan pengarang dari pilihan kata yang monoton atau kesalahan-kesalahan lainnya.

10) Memberi Judul

Memberi judul untuk sebuah cerpen adalah pekerjaan gampang-gampang susah. Karena judul juga memberi pengaruh kepada pembaca. Mengingat judul merupakan cerminan dari isi sebaiknya judul ditulis belakangan. Pemberian judul untuk sebuah karya seperti cerpen harus memiliki daya tarik bagi pembaca.

Jangan memberikan judul terkesan klise, tetapi persiapkanlah judul yang bisa menimbulkan ketertarikan bagi hati pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan cerpen terutama untuk penulis pemula dapat menggunakan sepuluh tahapan tersebut, namun satu hal yang penting adalah diperlukan ide atau hal yang dapat menjadi pendorong untuk menulis. Ide itu dapat berasal dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Dalam menulis cerpen, ide tersebut kemudian dirangkai dengan imajinasi. Rangkaian cerita akan membentuk alur dan perkembangan alur harus diperhatikan jangan sampai alur terasa datar karena tidak ada tanjakkan atau kejutan-kejutan.

e. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan kohesi semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas dalam menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra. Unsur-unsur pembangun cerpen terdiri dari unsur diantaranya unsur instrinsik, unsur ekstrinsik, dan kalimat efektif.

1) Unsur Instrinsik

a) Tema dan Amanat

Menurut Semi (1984:34), tema adalah suatu gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan karangan dan sekaligus menjadi sasaran dari karangan tersebut. Hal yang sama Muhardi dan Hasanuddin (1992:38) menambahkan tema

adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Oleh sebab itu, tema merupakan hasil konklusi dari berbagai peristiwa yang terkait dengan penokohan dan latar. Menentukan tema dapat dilakukan dengan mencari permasalahan yang dominan dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya fiksi tersebut. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1997:70), tema sebagai makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana. Menurut Nurgiyantoro (1995:70), tema kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan tema adalah ide atau permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra.

Amanat sejalan dengan tema, amanat dan tema tidak dapat dipisahkan. Amanat merupakan pemecahan dari permasalahan atau tema. Amanat dapat berupa pendapat pengarang tentang tema yang dikemukakan. Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:38), amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakannya. Amanat dalam cerpen lebih dari satu, tetapi amanat tersebut sesuai dengan tema. Dengan demikian, amanat merupakan nilai-nilai kehidupan yang bersifat positif yang digambarkan pengarang dalam ceritanya sehingga pembaca mendapat manfaat yang dijadikan pedoman hidup dari apa yang digambarkan pengarang. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pedoman atau petunjuk oleh pengarang itu sendiri.

b) Alur atau Plot

Atmazaki (2007:99) menyatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logik dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan dialami oleh pelaku. Hal yang sama Esten (1993:25) menambahkan alur adalah urutan peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita rekaan yang terdiri atas: (1) situasi mulai melukiskan keadaan, (2) peristiwa-peristiwa mulai bergerak, (3) keadaan mulai memuncak, (4) klimaks atau titik puncak, (5) pemecahan dan penyelesaian persoalan. Jadi, dapat disimpulkan alur adalah jalan cerita sebuah karya sastra.

c) Penokohan

Atmazaki (2007:102) mengatakan bahwa tokoh atau karakter adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya dialog dan apa yang dilakukannya tindakan. Hal yang sama Nurgiantoro (1995:166), menambahkan istilah tokoh dan perwatakan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Selain itu, Tarigan menambahkan (2008:147), tokoh atau karakterisasi proses yang dipergunakan oleh seseorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan dalam sebuah karya sastra merupakan penggabungan dari karakter, perwatakan tokoh dalam karya sastra. Penokohan memegang peranan penting dalam sebuah karya sastra. Penokohan juga berarti penciptaan citra tokoh dalam cerita. Tokoh harus tampak hidup dan nyata sehingga pembaca merasakan kehadirannya.

d) Latar atau *Setting*

Menurut Nurgiantoro (1995:227—233) mengungkapkan bahwa unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok yaitu (1) latar tempat menyorankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra, (2) latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra, dan (3) latar sosial menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra. Selanjutnya, Tarigan (2008:164) mengemukakan lingkungan fisik tempat kegiatan berlangsung. Artinya, latar merupakan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita.

e) Sudut Pandang atau *Point Of View*

Menurut Nurgiantoro (1995:248), sudut pandang adalah strategi atau teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Bersamaan dengan itu, Abrams (dalam Nurgiantoro, 1995:248) berpendapat bahwa sudut pandang adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Atmazaki (2007:105) mengatakan bahwa sudut pandang atau pengisahan merupakan tempat berada narator dalam menceritakan kisahnya. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara atau teknik pengarang memberikan pendapatnya kepada pembaca. Begitupun sebaliknya bagaimana cara pembaca memandang karya sastra itu sendiri.

f) Gaya Bahasa

Gaya bahasa erat hubungannya dengan nada cerita. Gaya bahasa merupakan pemakaian bahasa yang spesifik dari seorang pengarang. Selanjutnya, Muhardi dan Hasanuddin (1992:36) mengatakan bahwa gaya bahasa dikelompokkan menjadi empat yakni: penegasan, pertentangan, perbandingan, dan sindiran. Jadi, dapat disimpulkan gaya bahasa adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan watak pikiran dan perasaan. Setiap pengarang mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam mengungkapkan hasil karyanya.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dan mempengaruhi penciptaan karya sastra dari luar karya sastra. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (2006:49) unsur ekstrinsik karya sastra meliputi aspek kehidupan masyarakat yang meliputi ideologi, tata nilai, norma, dan konvensi dalam masyarakat yang masuk ke dalam karya sastra melalui pengarang.

3) Kalimat Efektif

Salah satu unsur pembangun cerpen adalah kalimat efektif. Menurut Tasai (2004:8), kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran penulis. Kemudian Semi (2009:217) menambahkan kalimat efektif adalah kalimat yang harus memenuhi sasaran, mampu timbul pengaruh, meninggalkan kesan, atau membangkitkan selera baca. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif

adalah kalimat yang diungkapkan oleh penulis yang sifatnya lugas dan tidak berbelit-belit, sehingga pembaca dengan cepat memahami apa yang ada dalam pikiran penulis atau pembaca.

f. Pengukuran kemampuan Menulis Cerpen

Cerpen merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dikuasai siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA pembelajaran cerpen dipelajari siswa pada kelas X semester 2. Standar Kompetensi (SK) ke 16 yaitu mengungkapkan pengalaman diri sendiri atau orang lain ke dalam cerpen dengan Kompetensi Dasar (KD) 16.1 menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), dan Kompetensi Dasar (KD) 16.2 menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) (Kurikulum 2006:77). Berdasarkan uraian unsur-unsur pembangun cerpen di atas peneliti memilih beberapa unsur pembangun cerpen untuk dijadikan indikator pengukuran menulis cerpen yaitu, penokohan, alur, latar, dan kalimat efektif.

2. Membaca

Pada bagian ini akan diuraikan empat hal yaitu: (a) hakikat membaca, (b) tujuan membaca, (c) membaca cerpen, dan (d) pengukuran penilaian membaca cerpen.

a. Hakikat Membaca

Munaf (2008:3) menyatakan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif dalam proses membaca si pembaca akan mendapatkan ide-ide

atau informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisannya tersebut. Selain itu, Tarigan (2008:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang digunakan serta dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Stevens (dalam Agustina, 2000:2) menambahkan membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks. Selama proses membaca berlangsung melibatkan kegiatan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani maksudnya di sini adalah bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan bagian dari jasmani pembaca yaitu mata dan anggota jasmani lainnya yang dirasa perlu, untuk memahami lambang-lambang bahasa.

b. Tujuan Membaca

Sehubungan dengan tujuan membaca. Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuan membaca antara lain, (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui susunan urutan atau organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan sesuatu, (5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) membaca untuk mengevaluasi, dan (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Adler dan Doren (dalam Agustina, 2000:7—8) menyatakan bahwa tujuan membaca terdiri atas dua, yaitu untuk mendapatkan informasi dan untuk pemahaman. Membaca untuk mendapatkan informasi bersifat hanya memperoleh informasi dan tidak dapat meningkatkan kemampuan. Selanjutnya, Nurhadi (dalam Munaf, 2008:5) mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah untuk

mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan menjauhkan diri dari keterbelakangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan untuk memahami isi dan makna bacaan. Selain itu, membaca bagi seseorang bertujuan untuk mencari kesenangan dan ada juga membaca untuk membuktikan kebenaran.

c. Membaca Cerpen

Teori mengenai membaca sastra (cerpen) dikemukakan oleh Agustina (2008:85), membaca sastra ditujukan terhadap isinya. Dalam membaca karya sastra, pembaca ditujukan pada pengertian dan pemahaman yang baik agar pembaca dapat menangkap dan menjelaskan peristiwa-peristiwa serta konflik yang dikemukakan pengarang dalam karya sastra itu. Membaca cerpen termasuk membaca apresiatif. Kegiatan membaca objek kajiannya adalah karya sastra. Tujuan membaca apresiatif adalah memahami maksud yang terkandung dalam naskah, serta pembinaan dan penghargaan terhadap nilai-nilai, serta pembinaan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai kejiwaan.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cerpen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pesan, ide, atau gagasan yang terdapat dalam lambang-lambang bahasa yang objek kajiannya adalah karya sastra. Pesan, ide atau gagasan dari karya sastra tersebut diperoleh melalui pemahaman terhadap karya sastra tersebut.

d. Pengukuran Kemampuan Membaca Cerpen

Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan di atas, maka peneliti menetapkan 3 indikator dalam membaca cerpen yaitu, (1) memahami teori cerpen, (2) memahami unsur instrinsik, dan (3) memahami unsur ekstrinsik cerpen. Indikator yang dipilih akan dijadikan patokan dalam penyusunan soal tes kemampuan membaca cerpen.

3. Hubungan Membaca Cerpen dengan Menulis Cerpen

Orang yang banyak membaca akan memperoleh banyak pengetahuan dan akan mempermudah seseorang dalam menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Tarigan (2008:4), menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat, bila kita melukiskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca karena isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca.

Rohmadi (2008:32) menyatakan dengan banyak membaca, seseorang mempunyai informasi dan pengetahuan yang didapat dari pengalaman sehari-hari. Jadi, dengan adanya kegiatan membaca seseorang akan memberikan dorongan untuk melahirkan sebuah imajinasi, sehingga ide-ide akan tercipta dengan sendirinya. Jadi, dapat dikatakan apabila kemampuan membaca cerpen seseorang tinggi, maka semakin tinggi juga kemampuan seseorang dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi maka akan memperoleh

informasi dan dapat menemukan ide-ide dari buku (kumpulan cerpen) yang dibacanya. Kemampuan membaca cerpen berhubungan erat dengan kemampuan menulis cerpen.

B. Penelitian yang Relevan

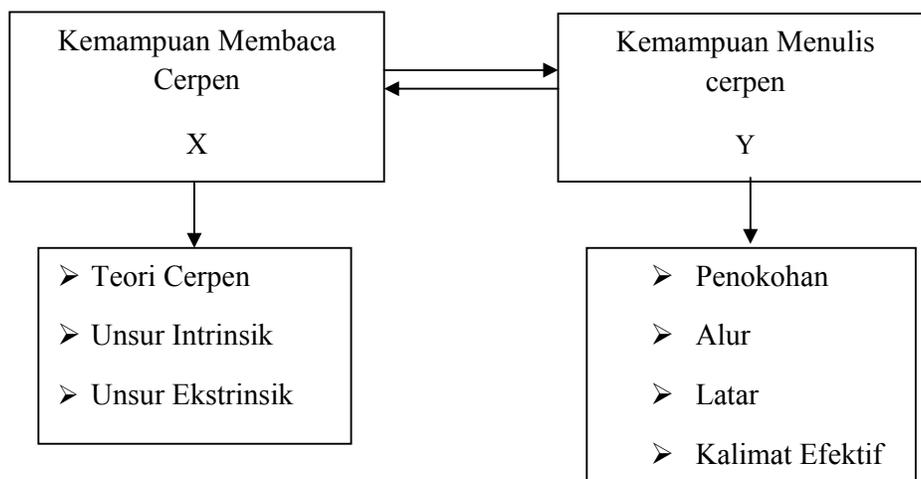
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu: (1) Yenti Eka Putri (1996) meneliti tentang “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas XI Bukit Tinggi”. Pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan minat baca dengan keterampilan menulis kreatif. Penelitian ini juga memberikan saran kepada orang tua dan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif di dalam pembelajaran, (2) Yulia Sari (2008) tentang “Hubungan Minat Baca Fiksi dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas XI SMA N Lubuk Basung”. Pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca fiksi dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas XI SMA N Lubuk Basung.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya adalah fokus dan objek penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok” sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca cerpen merupakan kegiatan membaca yang memerlukan konsentrasi tinggi dan pemahaman besar agar pesan yang

disampaikan oleh pengarang dapat diterima oleh pembaca. Kemampuan membaca dapat membantu seseorang dalam kegiatan menulis khususnya menghasilkan sebuah cerpen. Kemampuan siswa menulis cerpen lebih baik daripada siswa yang kurang mampu dalam membaca cerpen, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah terhadap cerpen maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Uraian tersebut dapat dapat dituliskan dalam bentuk kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan : X : Kemampuan membaca cerpen sebagai variabel bebas

Y : Kemampuan menulis cerpen sebagai variabel terikat

→ : Hubungan (korelasi)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang peneliti uraikan dan untuk menguraikan tujuan penelitian ini maka akan diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud sebagai berikut.

Hipotesis nol (H_0) = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Hipotesis satu (H_1) =terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. H_1 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok nilai rata-rata (M) yang diperoleh adalah 80,67 berada pada kualifikasi baik tingkat penguasaan 76 – 85 % pada skala 10 dan berada di atas standar KKM SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Kedua*, kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok rata-rata hitung (M) sebesar 77,51 tergolong baik berada pada tingkat penguasaan 76 – 85 %. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,543 > 1,701$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan menulis, khususnya membaca cerpen dan menulis

cerpen. *Kedua*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca cerpen dan menulis cerpen dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih terampil dalam kegiatan membaca dan menulis. *Ketiga*, bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP Padang.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Teori Sastra dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Karnie, Wina. 2009. <http://winakarnie76.multiply.com/journal/item/37.com> (21 Februari 2011).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Esten, Mursal. 1993. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Muhardi dan Hasanuddin, WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Munaf, Yarni. 2008. "Pengajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, Eka Yenti, 1996. "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas XI SMU Negeri 2 Bukit Tinggi". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.